

Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Berbasis Digital di Homeschooling

Ari Adharyani Akbari¹, Chanda Maulana Irawan²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten-Indonesia

Email: 2221220070@untirta.ac.id , 2221220067@untirta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan orang tua dalam transformasi pembelajaran pada era digitalisasi homeschooling Safari Felix School. Artikel ini membahas tentang pengaruh keterlibatan orang tua dalam transformasi pembelajaran pada era digitalisasi homeschooling. Dalam konteks pendidikan di era digital, homeschooling telah menjadi alternatif yang semakin populer bagi orang tua yang ingin mengambil peran aktif dalam pendidikan anak-anak mereka. Dalam homeschooling, peran orang tua sebagai fasilitator dan pengajar menjadi sangat penting. Pada era digitalisasi, teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran yang signifikan dalam transformasi pembelajaran. Perangkat elektronik seperti komputer, tablet, dan smartphone, serta akses internet, memberikan akses yang luas terhadap sumber daya pembelajaran yang beragam dan interaktif. Namun, teknologi tersebut tidak akan memberikan manfaat yang optimal tanpa adanya keterlibatan aktif orang tua dalam proses pembelajaran. Keterlibatan orang tua dalam homeschooling mencakup berbagai aspek, termasuk perencanaan kurikulum, pemilihan sumber belajar, dan pengawasan terhadap kemajuan belajar anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana orang tua dan anak pada Homeschooling Safari Felix School sebagai informan yang diwawancarai untuk memberikan informasi mengenai pembelajarannya di Homeschooling dan observasi dengan mengamati kegiatan yang dilakukan dalam keluarga tersebut serta studi pustaka yang berasal dari e-books, jurnal ilmiah dari internet sekaligus penelitian yang sudah ada sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Transformasi pembelajaran pada era Digitalisasi ini apakah siswa memberikan hal yang lebih baik dari proses pembelajarannya karena kurikulum pembelajaran sekarang menjadi era digitalisasi yang lebih maju dari kurikulum sebelumnya.

Kata kunci: Homeschooling; Keterlibatan Orang Tua; Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan anak-anak, yang memberikan dasar untuk perkembangan mereka secara keseluruhan. Namun, dengan kemajuan teknologi dan digitalisasi yang terus berkembang, cara pembelajaran pun mengalami transformasi. Salah satu bentuk transformasi ini adalah homeschooling atau pendidikan di rumah. Homeschooling telah menjadi pilihan populer bagi banyak keluarga di era digitalisasi ini. Dalam homeschooling, proses pembelajaran dilakukan di rumah oleh orang tua atau wali murid sebagai pengajar utama. Dalam konteks ini, peran orang tua menjadi sangat penting, bukan hanya sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam transformasi pembelajaran.

Keterlibatan orang tua dalam transformasi pembelajaran homeschooling pada era digitalisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan dan hasil belajar anak-anak. Orang tua yang aktif terlibat dalam pembelajaran dapat menciptakan lingkungan yang positif, memotivasi anak-anak, dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk memahami pengaruh keterlibatan orang tua dalam konteks homeschooling di era digitalisasi.

Homeschooling atau pendidikan di rumah adalah sebuah pendekatan pendidikan di mana orang tua atau wali murid menjadi pengajar utama bagi anak-anak mereka di rumah, sebagai alternatif dari mengirim anak-anak ke sekolah formal atau lembaga pendidikan lainnya. Dalam homeschooling, orang tua atau tutor yang ditunjuk secara langsung bertanggung jawab untuk mengajar dan mendidik anak-

anak mereka, termasuk dalam memilih kurikulum, membuat jadwal belajar, dan mengevaluasi kemajuan belajar anak-anak. Metode pengajaran dalam homeschooling dapat beragam tergantung pada preferensi dan kebutuhan individu anak dan keluarga, seperti menggunakan buku teks, modul online, pelajaran yang disesuaikan dengan minat atau kebutuhan khusus, atau mengadakan aktivitas belajar di luar kelas seperti kunjungan ke museum, taman, atau tempat wisata. Homeschooling dapat dilakukan oleh keluarga yang ingin memiliki kontrol lebih besar atas pendidikan anak-anak mereka, memiliki keyakinan agama atau filosofis yang berbeda dari kurikulum sekolah umum, atau menghadapi kesulitan di sekolah formal.

Homeschooling kini telah menjadi alternatif bagi banyak orang untuk mendapatkan pendidikan yang sama layaknya dengan pendidikan formal. Homeschooling terdiri dari dua kata bahasa Inggris yaitu 'home' dan 'school' dan dalam bahasa Indonesia homeschooling memiliki arti sekolah rumah atau sekolah di rumah. Homeschooling dikenal juga dengan istilah home-based learning/home-based education dan home education. Homeschooling sendiri merupakan pendidikan alternatif selain pendidikan formal. Homeschooling merupakan model pendidikan alternatif yang belajar di rumah berbasis keluarga, dimana biasanya diselenggarakan atau dipilih oleh suatu keluarga yang secara langsung ingin bertanggung jawab penuh atas pendidikan dan pengasuhan anak-anak mereka.

Pendidikan didefinisikan kedalam dua hal yaitu menurut arti luas dan arti sempit. Dalam arti luas pendidikan didefinisikan sebagai pelajaran yang berlangsung selama seumur hidup bisa terjadi dimana saja dan dalam keadaan apa saja serta memberikan dampak positif terkait tumbuh kembang seseorang. Sedangkan dalam arti sempit pendidikan didefinisikan sebagai situasi pembelajaran yang berlangsung selama berada di sekolah (Desi et al, 2022). Terdapat berbagai jenis pendidikan yang ada di Indonesia salah satunya adalah homeschooling. Kata homeschooling sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, sesuai dengan namanya yang memiliki arti sekolah rumah berarti proses pembelajaran yang dilakukan berada di rumah sebagai contoh ketika seorang ibu mengajarkan anaknya yang masih kecil untuk berbicara, berjalan dan berhitung itu semua sudah masuk kedalam ruang lingkup pembelajaran homeschooling. Seiring berjalannya waktu definisi homeschooling semakin luas, homeschooling didefinisikan sebagai pola pendidikan dimana orang tua memilih rumah sebagai tempat berlangsungnya pendidikan terjadi dan orang tua berperan aktif serta bertanggung jawab terkait proses dan perkembangan dari pembelajaran anak (Alfiat, 2019).

Dalam proses pembelajaran secara homeschooling tentu terdapat berbagai mata pelajaran yang diajarkan oleh pengajar contohnya pada homeschooling safari flexi school yang berada pada kota Serang, pada safari flexi school salah satu mata pelajarannya adalah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Adapun standar kompetensi pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi meliputi; konsep, pengetahuan & operasi dasar, mengidentifikasi komponen dasar perangkat keras & perangkat lunak, pengolahan informasi, memodifikasi dokumen, membuat karya dari program pengolahan kata dan menggunakan internet untuk suatu informasi dan komunikasi (Zakaria and Topan, 2020). Namun masih banyak di beberapa homeschooling yang belum menyediakan komputer sebagai media pembelajaran karena keterbatasan biaya yang masih menjadi kendala, tetapi pada homeschooling safari flexi school telah menyediakan komputer sebagai media pembelajaran sekaligus praktek. Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi yang media pembelajarannya menggunakan internet dan komputer termasuk kedalam pembelajaran digital.

Pembelajaran digital didefinisikan sebagai kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan internet dan komputer sebagai media pembelajarannya (Ihsan et al, 2022). Selain itu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh atau biasa disebut E-Learning (Daring) juga merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran digital karena menggunakan media handphone dan internet pada proses belajar mengajar seperti yang dilakukan pada pengajar di Homeschooling safari flexi school. Dalam homeschooling sangat memerlukan keterlibatan orang tua dari segi pembelajarannya sebagai pembimbing, pengontrol dan menemani proses pembelajaran anak (Nita, 2022). Keterlibatan orang tua bagi yang menggunakan homeschooling pada pendidikan anaknya yaitu untuk menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan terkait proses pembelajaran (Hidayati et al, 2018). Bagi orang tua yang menghomeschooling anaknya dan menjadikan rumah sebagai tempat belajar-mengajar maka ketika pembelajaran digital dimulai orang tua akan menyediakan media sebagai belajar seperti komputer, handphone dan jaringan internet. Keterlibatan orang tua terkait pembelajaran digital seperti mengawasi anaknya yang sedang melakukan pembelajaran online, membantu mengoperasikan aplikasi atau

teknologi yang digunakan selama proses pembelajaran dan melihat perkembangan terkait pelajaran TIK. Dengan keterlibatan orang tua yang aktif pada proses pembelajaran digital anak tentu akan memberi pengaruh positif seperti anak akan semakin berantusias dalam hal belajar.

Yang dimaksud dengan “era digital” adalah struktur yang digunakan dalam media digital, internet, dan teknologi informasi lainnya. Teknologi digital digunakan bersamaan dengan teknologi lain, dan memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi dan sosial. Anak-anak di era digital sangat berbeda dengan benda-benda yang berbasis teknologi, menurut orang-orang yang tergabung dalam masyarakat informasi massa. Teknologi merupakan salah satu indikator yang paling banyak digunakan di dunia saat ini, begitu juga dalam penyebaran informasi secara massal. Menurut Webster (2006), revolusi teknologi informasi terdiri dari teknologi komunikasi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Akibat kemajuan teknologi, mungkin ada peredam yang berdampak signifikan terhadap kesejahteraan manusia. Teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan berbagai macam penindasan sosial, ekonomi, politik, dan bentuk lain dari penindasan sosial, serta bentuk lain dari keberadaan manusia. Satu hal yang dirugikan oleh teknologi adalah pendidikan bagi orang asing. Penggunaan bahan ini sama dengan penggunaan anak. Selama ini, berbagai aspek perkembangan anak terus tergerus. penggunaan bahan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan individu karena selama periode ini memerlukan proses tumbuhan dan perkembangan yang berkepanjangan. Ahli neurosain masa usia dini merupakan masa pembentukan jaringan sel otak dan terjadinya sangat cepat, menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (2015). Prosedur ini tidak berlaku untuk populasi saat ini. Karena itu, dapat diturunkan dari jenis prosedur tertentu dan dilakukan pada hari ini. Terlebih lagi, itu sangat buruk, terutama ketika itu baru berusia enam bulan. Ini adalah alat yang dapat digunakan oleh orang lain untuk menyelesaikan tugas dengan cara yang efisien dan efektif. Selama periode ini, penelitian akan berfokus pada efek stres terhadap kesehatan individu hingga dewasa. Anak adalah investasi bangsa Indonesia di masa depan merupakan salah satu perhatian pemerintah terhadap pendidikan anak. Perlunya perhatian serius pada pendidikan anak merupakan kewajiban kita semua khususnya orang tua. Akibatnya, pengalaman mendaftar di program akademik sebanding dengan program akademik untuk dewasa. Karakter utama Dunia Anak dipenuhi dengan fantasi dan hal-hal baik. Selain itu, jiwa yang selalu ingin tau harus diatur dengan baik agar tahapannya pendidikan pada anak sesuai dengan pertumbuhan mental anak.

Indonesia adalah bangsa yang terus mengedepankan keberagaman dan globalisasi yang signifikan. Kondisi ini termasuk item yang tidak relevan dengan kesehatan individu. Inilah yang terjadi ketika informasi, komunikasi, dan teknologi, serta kemajuan dan modernisasi teknologi, digunakan di setiap sektor tempat kerja. Globalisasi yang dibahas dalam artikel ini berdampak signifikan terhadap pendidikan secara umum, khususnya pendidikan analitik. Anak adalah bangsa dan negara yang memiliki ikatan dengan Indonesia yang terlibat terorisme. Akibatnya, seorang individu harus dapat memberikan bimbingan pribadi dan profesional kepada pelanggan. Hal ini berkaitan dengan fakta bahwa pembelajaran seorang anak adalah sarana yang dapat mempengaruhi siswa; Oleh karena itu, kajian anak memberikan metode untuk menyeleksi anak dengan kualitas yang optimal baik dari segi finansial maupun psikologis. Akibatnya, mendidik siswa di Amerika Serikat dapat membantu mereka memahami dan menghargai pentingnya pendidikan di era globalisasi.

Penggunaan teknologi informasi pada era ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pendidikan mahasiswa asing, mulai dari yang positif hingga yang negatif. Oleh karena itu, perlu mengikutsertakan setiap pemangku kepentingan yang berkontribusi terhadap upaya lembaga pendidikan untuk mengimplementasikan era saat ini. Misalnya, bagi orang yang sering mengasosiasikan hari dengan anak. Untuk membantu mereka yang tidak dapat mengakses informasi teknologi untuk kepentingan komunitas analitik, sumber daya ini dibuat. Peredam kayu terutama ditujukan untuk penggunaan hewan peliharaan. Pola asuh orang tua mampu memperoleh aspek perkembangan.

METODE

Pendekatan dalam penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu teknik pemecahan masalah yang digambarkan oleh fenomena objek atau subjek penelitian berdasarkan fakta yang ditemukan di lokasi penelitian (Arikunto

: 2005). Peneliti menggunakan metode ini karena memiliki alasan yang kuat yaitu untuk mendeskripsikan tema penelitian berdasarkan suatu keadaan yang berada di lapangan.

Lokasi penelitian di Saffari Flexi school, Kota Serang, Provinsi Banten. Siswa yang ada di homeschooling khususnya orang tua yang menjadi subjek penelitian dalam artikel ini. Teknik purposive sampling yang digunakan dalam pemilihan informan yang berarti pemilihan subjek penelitian dengan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan terlebih dahulu (Idrus, 2009: 93). Wawancara, observasi, dan studi pustaka melalui sumber jurnal atau artikel ilmiah dari internet, e-books, dan penelitian yang sudah lama diterbitkan menjadi teknik pengumpulan data dari penelitian ini. Instrumen yang dipakai untuk penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Waktu penelitian dilakukan pada bulan juni 2023. Penelitian ini mencoba memahami dan menghadapi kebutuhan pembelajaran anak yang unik, serta membangun keterampilan teknologi yang diperlukan dalam pembelajaran online.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif dengan model interaktif yang berasal dari Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman terdiri dari empat hal utama yang meliputi, pengumpulan data, proses reduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan serta proses verifikasi. Teknik tersebut saling berkaitan antara keempatnya pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan untuk menganalisis sebuah data penelitian (Idrus, 2009:148).

DISKUSI

Hasil

Penggunaan teknologi informasi dalam konteks penggunaan teknologi digital oleh individu merupakan salah satu dari beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kesuksesan individu. Teknologi digital dapat digunakan untuk meningkatkan kesehatan anak dengan menghilangkan berbagai tahapan perkembangan yang merugikan.

Teknologi membuat lebih sulit (instan) dan lebih mudah bagi orang untuk bersembunyi. Teknologi untuk hiburan, seperti televisi, internet, video game, iPod, iPad, dan perangkat lainnya masih digunakan, yang berarti memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup setiap individu (Rowan, 2013). Salah satu cara manusia dapat menggunakan teknologi adalah melalui bahasa. Akibat berbagai faktor, termasuk kehadiran orang lain, teknologi pun berkembang. Gaya hidup orang tua cenderung meningkatkan pengetahuan yang diperoleh. Tidak ada yang namanya "penasaran" atau tahu di pulau Usa, jadi apa pun yang Anda lakukan pasti berhasil.

Selain itu, jika seseorang memilih untuk melakukannya, ada cara sederhana untuk melakukannya, yaitu dengan menggunakan gadget. Menurutnya, jika seseorang memiliki rumah yang tidak digunakan oleh seorang anak, mereka dapat belajar bagaimana menggunakan teknologi informasi di gadget untuk mengeluarkan suara.

Kini, wake-up call yang dibagikan ke media secara rutin semakin sering. Waktu yang digunakan untuk menonton televisi rata-rata 3 menit pada hari sekolah dan 7,4 menit pada siang hari, rata-rata 3,8 menit untuk pemeliharaan elektronik, dan rata-rata 2,1 menit untuk pemeliharaan internet. Menurut data dari Nielsen Media, jenis televisi yang paling populer di Indonesia adalah anak-anak, dan waktu anak-anak menonton televisi sama dengan atau lebih dari lima jam per hari (Hendriyani, dkk, 2012).

Teknologi itu sendiri memiliki berbagai efek negatif dan positif pada rata-rata orang. Anak-anak dapat memberikan dampak negatif pada masyarakat dengan menggunakan teknologi untuk keuntungan mereka, tetapi ini hanya akan menimbulkan konsekuensi negatif bagi orang dewasa itu sendiri. Saat menggunakan gadget yang lebih mudah digunakan dari yang diharapkan, seseorang seringkali bingung bagaimana cara menggunakannya. Ada berbagai aplikasi, musik, dan video yang dikembangkan oleh institusi pendidikan yang dapat digunakan oleh siswa untuk membantu mereka mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Hal ini juga berpotensi untuk diwujudkan sebagai solusi bagi individu yang ingin sembuh dari kebosanan. Selain itu, berpotensi menciptakan kecerdasan buatan yang mampu memanfaatkan teknologi dan membantu individu yang tidak mampu menggunakan teknologi.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa teknologi memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan manusia, khususnya pendidikan masyarakat adat. Namun, ini tidak berarti bahwa teknologi tidak memberikan efek positif ketika orang tidak menggunakannya dengan cara yang salah. Dampak yang ditimbulkan tentu saja bahaya bagi anak zaman itu. Mungkin ada sejumlah bangun yang terpengaruh oleh ini.

Pembahasan

Definisi Homeschooling

Pendidikan merupakan aspek penting bagi tiap individu karena dengan adanya pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas hidup yang dimiliki oleh individu tersebut. Menurut Undang-undang tentang sistem pendidikan no.20 tahun 2003 yang berbunyi "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." (Desi, Bai, Sholeh, & Ratna, 2022) dalam hal ini pendidikan memiliki arti yaitu usaha yang dilakukan dengan cara belajar untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Pendidikan dibagi kedalam 3 jenis yaitu pendidikan informal pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan informal yaitu pendidikan yang berasal dari jalur keluarga dan membentuk kegiatan belajar secara mandiri, pendidikan formal yaitu pendidikan terstruktur dan memiliki tingkatan didalamnya yang meliputi pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan perguruan tinggi sedangkan pendidikan nonformal yaitu rangkaian pendidikan flexibel yang dilakukan diluar lingkup pendidikan formal (sekolah) (Burhan, 2022).

Homeschooling merupakan salah satu jenis pendidikan informal yang dinyatakan setara pendidikan formal oleh pemerintah dikarenakan terstruktur dan memiliki syarat untuk kelulusan, dikatakan sebagai jenis pendidikan informal karena pada homeschooling keluarga merupakan aspek yang paling utama dalam sistem pendidikan yang akan berlangsung. Homeschooling dapat diartikan sebagai sekolah rumah yang berarti pendidikan anak berlangsung dirumah dan keluarga bertanggung jawab sepenuhnya atas metode serta perkembangan yang terjadi selama proses pembelajaran anak (Zul Alfiat, 2019). Pembelajaran secara homeschooling lebih flexibel karena lebih menekankan pada perkembangan potensi dan minat bakat dari seorang anak tersebut. Salah satu contoh tempat homeschooling yang flexibel sesuai dengan kebutuhan anak berada didaerah Sepang kota Serang provinsi Banten yaitu Saffari flexi school. Homeschooling sendiri terbagi menjadi 3 bagian yaitu homeschooling tunggal yang berarti homeschooling dilakukan oleh satu keluarga, homeschooling majemuk yang berarti homeschooling dilakukan oleh beberapa keluarga dengan suatu alasan kegiatan tertentu akan tetapi apabila telah kembali mulai pembelajaran maka sistem belajar kembali dirumah masing-masing dan terakhir yaitu homeschooling komunitas yang berarti sekumpulan dari homeschooling majemuk yang menjadi satu karena ingin melakukan kegiatan dengan memerlukan interaksi teman sebaya yang cukup banyak (Zahrul wardati, 2019).

Istilah "homeschooling" mengacu pada salah satu metode pendidikan atau pendidikan yang dipilih di rumah. Model ini terus digunakan di berbagai media, termasuk elektronik dan cetak, serta sistem pendidikan alternatif yang digunakan saat ini.

Namun, siswa yang bersekolah di rumah melakukannya karena rumah adalah tempat di mana siswa dapat berinteraksi satu sama lain dengan cara yang sama dan di mana siswa dapat berinteraksi satu sama lain tanpa harus formal. Ini adalah sekolah formal, seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), atau Sekolah Menengah Umum (SMU), antara lain. Namun, ada dua individu tambahan (mereka yang telah menyelesaikan pendidikannya di Negeri atau saat ini bekerja di Negeri) yang lebih cenderung mendorong homeschooling (sekolah di rumah) bagi seorang individu. Dalam hal mengajar anak-anak, homeschooling dianggap sebagai salah satu metode terpenting untuk mengajar anak-anak. Namun, ini hanya sebagian kecil dari cerita. Kursus ini dapat diambil oleh semua instruktur atau siswa yang tertarik untuk mengajar anak-anak, tetapi juga dapat diambil oleh siapa saja yang tertarik untuk mengajar anak-anak itu sendiri.

Sehubungan dengan hal tersebut, Kak Seto mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

Pemilihan rumah sekolah harus mendorong siswa untuk aktif, berpartisipasi dalam kegiatan kreatif dan bermakna, dan terlibat dalam minat dan antusias belajar anak. Homeschooling adalah salah satu model pendidikan yang paling populer untuk anak-anak. Selain itu, ini memberikan kesempatan untuk interaksi antara orang muda dan orang dewasa. Namun, homeschooling tidak diperlukan. Setting sekolah formal adalah tempat yang baik untuk berbicara tentang anak dan bagaimana menggunakan anak untuk mendapatkan hasil maksimal dari masa depan. Dalam bahasa Indonesia, istilah "rumah dan sekolah" dan "sekolah dan rumah" digunakan secara bergantian untuk menjelaskan kedua jenis pendidikan tersebut.

"Rumah" mengacu pada sekelompok orang. Yang dimaksud dengan "rumah" adalah ruang atau waktu yang dikontrol secara ketat (bangunan). Yang dimaksud dengan "rumah" adalah suatu situasi di mana individu terlibat dalam kenyamanan, yang ditandai dengan adanya ruang gerak yang dimaksudkan untuk menumbuhkan individu yang diciptakan melalui "kehadiran" dengan cara yang berbeda dari itu. individu lain, baik secara moral maupun finansial. Artian rumah adalah tempat teduh di mana individu dapat bersantai dan melepas lelah karena kehadiran orang lain, memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan orang yang mereka sayangi. Tetapi ada juga pengertian yang lain yaitu: "Istilah "rumah" mengacu pada tempat berkumpulnya orang-orang untuk makan bersama orang lain, seperti kakak, adik, dan saudara-saudara, serta anggota masyarakat lainnya yang menyadari fakta bahwa makanan seperti ini bisa menjadi makanan yang sehat ketika beberapa saudara berbagi makanan. Menurut Ace Suryadi, Ph.D, rumah adalah masa panas terik.

Pendidikan Berbasis Digital

Semakin berkembangnya zaman tentu membawa perubahan yang sangat besar dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah penggunaan teknologi sebagai media belajar. Pada zaman yang serba modern seperti ini banyak tenaga pendidik memanfaatkan pembelajaran berbasis digital untuk menarik perhatian siswa karena anak-anak zaman sekarang lebih tertarik dengan teknologi dibanding hanya sekedar membaca (Dewi, & Pujiyanti, 2022). Pembelajaran digital dapat diartikan sebagai pembelajaran yang memanfaatkan segala bentuk teknologi sebagai bahan ajar atau media pembelajaran. Pentingnya pemahaman terkait pembelajaran digital pada pendidikan tidak hanya menambahkan teknologi sebagai media dan bahan ajar saja akan tetapi untuk meningkatkan kualitas dari pembelajaran tersebut (Atep, & Dewi, 2019). Video pembelajaran merupakan salah satu media teknologi yang banyak digunakan oleh tenaga pendidik untuk membuat suasana belajar lebih menarik bagi siswa (Farida, & Ragil, 2021). Dalam penyampaian materi melalui tayangan video memudahkan tenaga pengajar untuk menyampaikan apa yang ingin disampaikan dan bagi siswa tayangan video merupakan sesuatu yang menarik serta tidak membosankan untuk diperhatikan dibandingkan dengan memperhatikan guru yang menjelaskan materi dengan cara bercerita yang mungkin lebih membosankan.

E-learning merupakan contoh lain dari pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan. E-learning diartikan sebagai pendidikan yang memanfaatkan teknologi berbasis website (Lasti, Rahmi, & Hendra, 2020). Selain e-learning ada juga online-learning yang merupakan contoh dari pembelajaran berbasis digital. Online-learning merupakan pembelajaran yang memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran. Contoh yang terakhir yaitu distance-learning atau pembelajaran jarak jauh. Distance-learning memanfaatkan media teknologi seperti handphone dan komputer serta memanfaatkan media jaringan internet. Pembelajaran jarak jauh yaitu pembelajaran yang berlangsung secara jarak jauh tanpa harus bertatap muka secara langsung (Lasti, Rahmi, & Hendra, 2020). Pada safari flexi school juga menerapkan pembelajaran berbasis distance-learning untuk memudahkan siswa dan tenaga pengajar melakukan pembelajaran tanpa harus bertatap muka langsung.

Keterlibatan Orang Tua

Orang tua sangatlah penting dalam dunia pendidikan seorang anak karena pada dasarnya orang tua adalah guru pertama bagi seorang anak, dimana anak mendapat pendidikan pertama kali melalui orang tua seperti belajar berbicara, belajar berjalan sampai belajar membaca (Nita, 2019). Dalam hal ini orang tua mendapat peran terbesar terkait pendidikan anak. Ketika sudah memasuki usia sekolah tentu orang tua akan terus berperan aktif terkait pendidikan anak terlebih lagi bagi mereka yang mempercayakan homeschooling terkait pendidikan anak (Nita, 2019).

Dalam homeschooling peranan orang tua sebagai fasilitator yang berarti orang tua akan memfasilitasi segala kebutuhan yang dibutuhkan anak sebagai media dan sarana pembelajaran (Chanita, 2022). Seperti salah satu contoh orang tua yang menghomeschooling anaknya di safari flexi school terkait pembelajaran jarak jauh orang tua menyediakan handphone dan jaringan internet sebagai media yang akan digunakan anak dalam pembelajaran. Selain peranannya yang memberikan fasilitas, orang tua juga berperan untuk terlibat dalam pendidikan anak. Selain pembelajaran jarak jauh dalam safari flexi school juga terdapat pembelajaran digital salah satu contoh dari pembelajaran digital disana yaitu pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dalam hal ini maka keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak yaitu menemani, memberi dukungan dan melihat perkembangan anak.

Menemani berarti mendampingi, dalam pembelajaran berbasis digital dan pembelajaran jarak jauh seperti yang ada di safari flexi school orang tua terlibat untuk menemani selama proses pembelajaran berlangsung. Seperti contoh ketika anak sudah mulai melakukan pembelajaran jarak jauh orang tua maka orang tua akan menemani dan mengawasi selama pelajaran itu berlangsung. Menemani dalam artian ikut serta berada disekitar anak dan mengawasi dalam artian memantau apakah yang dilakukan anak benar-benar melakukan pembelajaran jarak jauh atau hanya sekedar main game/membuka sosmed yang ada dihandphone saja.

Memberi dukungan atau memberi motivasi senantiasa dilakukan oleh orang tua agar anak terus semangat untuk belajar Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada diri setiap individu (Ellen, & Murfiah, 2022). Keterlibatan orang tua selanjutnya adalah melihat bagaimana perkembangan yang terjadi pada anak ketika sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran. Seperti contoh ketika anak belajar tentang materi TIK orang tua harus melihat sejauh mana anak dapat mengoperasikan komputer dengan baik dan benar. Proses pendidikan yang lebih sering disebut dengan "homeschooling" ini tidak memerlukan partisipasi orang tertentu, misalnya orang dewasa. Tamu Peters termasuk ayah dan ibu kandung.

Menurut Singgih D. Gunarsa, pasangan terdiri dari dua orang yang memiliki tujuan yang sama untuk mencapai pandangan, pendapat, dan kebiasaan sepanjang hari. Dari sudut pandang mata anak-anak, orang tua adalah sosok yang sudah berusia tua, sosok yang kenal pertama oleh anak, orang tua adalah sosok yang luar biasa, serba hebat, dan serba tau akan segalanya. Poerward Sama seperti siswa yang bersekolah formal memakai seragam, siswa yang bersekolah memakai seragam. Orang tua akan menjadi contoh yang baik, membimbing dalam proses belajar anak-anak, dan dapat memenuhi kebutuhan anak dalam proses belajar anak. Yang dimaksud dengan "orang tua" adalah orang yang memiliki akses terhadap sumber belajar anak yang berkualitas dan juga mampu memlibakan orang lain, seperti anggota keluarga, yang lebih jauh dari lingkungan keluarga, dalam hal ini yang benar. -benar yang dibutuhkan anak.

Hubungan antar individu dalam keluarga kemungkinan didasarkan pada proses belajar mandiri. Perselisihan antara satu anggota keluarga dengan anggota keluarga yang ada ternyata berdampak negatif bagi keluarga pembelajar mandiri. Oleh karena itu, keluarga memiliki tingkat kegigihan yang tinggi, karena keluarga menggunakan waktu yang nyaman bagi anak untuk melakukan proses penambatan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, kepribadian anak dapat ditingkatkan. Dalam proses perkembangan anak, ada faktor yang disebut penting dan sentral dari seseorang.

Seorang anggota kelompok dapat memberikan kontribusi dalam proses memperoleh seorang anak. Oleh karena alasan keluarga bertanggung jawab atas pengurusan mandiri selama perkembangan anak-anak, maka iuran dari setiap anggota keluarga dapat diharapkan untuk menyumbang pengurusan mandiri yang bersangkutan. Salah satu tantangan yang dihadapi sistem pendidikan di negeri ini adalah jumlah siswa yang diharapkan menjadi guru. Namun, ada kebutuhan bagi orang untuk dapat berpikir secara holistik tentang satu atau lebih pertanyaan analitik yang diajukan oleh keseharian dan pembelajaran.

Peran Orang Tua Di era Digitalisasi

Salah satu hal terpenting yang harus dilakukan adalah mengajari seseorang tentang dunia di sekitar mereka. Pada periode tahun 90an anak bermain di luar rumah berinteraksi dengan teman sebayanya sedang asyik bermain permainan tradisional. Praktek tradisional nusantara mengandalkan anak untuk jujur, tim, percaya diri, dan amanah. Praktek-praktek ini dikenal sebagai "penelitian." Hal ini terkait dengan pertumbuhan mental anak yang harus dikotori oleh moralitas. Selain itu, lagulagu anak terus berkembang seiring perkembangan zaman. Metode efektif pendidikan karakter berbasis psikologi syair-syair dapat ditemukan dalam lagu tersebut.

Gelar yang diselesaikan pada zaman itu pada akhirnya akan lebih unggul daripada gelar yang diselesaikan pada zaman itu sendiri. Seiring bertambahnya pengetahuan dan teknologi baru serta pergeseran budaya yang disebabkan oleh pola pikir yang dipengaruhi informasi yang didapatkan dengan cara yang sangat mudah. Ini menginstruksikan individu untuk memperbarui atau meningkatkan peralatan mereka sehingga mereka dapat memberikan pengalaman yang memuaskan kepada anak-anak.

Bahan utamanya dikenal sebagai kelompok, yang sangat dihargai dalam ras manusia. Yang dimaksud dengan “keluarga” adalah jenis kelompok tersendiri yang bersumber dari hubungan yang terjalin antara laki-laki dan orang-orang yang mampu berkomunikasi dan memahami anak.

Dalam bentuk murni, terdapat satu kesatuan sosial yang berbeda dari suami, istri, dan anak-anak. Istilah "keluarga" mengacu pada kamar yang disediakan untuk individu pada saat kedatangan mereka. Sepanjang hari, anak menerima banyak hadiah dan rangsangan untuk tumbuh dan berkembang. Tingkat keluarga sebagai hasil dari perbaikan moral cukup tinggi. Anak akan memperhatikan perilaku tersebut, kemudian menirunya dalam jangka waktu tertentu (Chawahyudi, dkk.). Dengan melihat perilaku orang dewasa di dalam lingkungan keluarga dimana anak tinggal (2005).

Positif di Era Digital Teknologi digital memudahkan Anda untuk membantu orang lain. Sibuk terkadang orang tua tidak memperhatikan perkembangan dan aktivitas anak. Proses menyiapkan makanan dan memakannya tidak maksimal. Banyak hal yang akan mempengaruhi Orang Asli di era digital. Tanpa adanya zaman, suka, atau tidak suka, individu tidak mungkin terlibat dalam interaksi digital.

Pasalnya, meski anak hampir tidak pernah menggunakan teknologi digital, namun tetap memiliki kaitan yang kuat dengan milenium. Namun, untuk memanfaatkan teknologi, individu harus dapat berinteraksi dengan berbagai perspektif. Namun, sebagai sekelompok individu yang dapat dipercaya. Polio asuh berbasis anak tidak dapat didemonstrasikan kapan saja. Selain itu, mereka melibatkan pendamping untuk melaksanakan tugas yang tidak dimaksudkan.

Menurut Iqbal (2018), berikut adalah beberapa aspek positif yang dapat dialami oleh orang-orang selama masa anak-anak:

a. Anak Kesehatan yang ada di era digital sering kali terlibat dalam wacana digital. Hal ini menyebabkan anak menjadi sering loyo. Gadget dengan riwayat penggunaan yang panjang dapat menawarkan kualitas material yang unggul. Namun, anak-anak dapat menggunakan tikar pada penggunaan dini. Dalam kasus manusia, anak perlu digendong agar tidak membeku dalam waktu yang mengakibatkan hilangnya tenaga anak.

b. Anak yang kurang tidur biasanya akan banyak lesu dan lemah. Ini dimungkinkan karena gadget yang belum dikenal digunakan pada siang hari. Jika anak tampak lemah dan tidak stabil, seseorang harus memperhatikan jadwal tidur.

c. Waktu Ungkapan waktu ibarat pisau terdiri dari dua orang. Anak-anak yang terbuat dari dan menggunakan teknologi cenderung membatasi aktivitas mereka yang terkepung. Dalam hal menggunakan teknologi, rata-rata orang pasti memakai anak. Untuk memudahkan interaksi dengan teknologi, gunakan tongkat di siang hari. Bagaimanapun, anak menyadari bahwa wake up call itu mahal.

d. Mengimplementasikan kurva belajar untuk aplikasi atau program berdasarkan satu teknologi yang sedang digunakan Ada juga gadget yang merupakan aplikasi untuk menonton televisi atau aplikasi untuk mengajari orang cara menonton anak.

e. Kasih sayang dan perhatian

Jangan sampai orang tua membiarkan teknologi menjadi pusat perhatian anak. Ini adalah aspek terpenting untuk mencapai tujuan pribadi dan profesional. Orang tua lebih cenderung berpartisipasi dalam kasih sayang dan perhatian pada anak. Rasa kasih sayang anak digunakan oleh sejumlah orang di industri teknologi.

Proses pendidikan yang lebih sering disebut dengan “homeschooling” ini tidak memerlukan partisipasi orang tertentu, misalnya orang dewasa. Tamu Peters termasuk ayah dan ibu kandung. Menurut Singgih D. Gunarsa, pasangan terdiri dari dua orang yang memiliki tujuan yang sama untuk mencapai pandangan, pendapat, dan kebiasaan sepanjang hari. Dari sudut pandang mata anak-anak, orang tua adalah sosok yang sudah berusia tua, sosok yang kenal pertama oleh anak, orang tua adalah sosok yang luar biasa, serba hebat, dan serba tau akan segalanya. Poerward Sama seperti siswa yang bersekolah formal memakai seragam, siswa yang bersekolah memakai seragam. Orang tua akan menjadi contoh yang baik, membimbing dalam proses belajar anak-anak, dan dapat memenuhi kebutuhan anak dalam proses belajar anak. Yang dimaksud dengan “orang tua” adalah orang yang memiliki akses terhadap sumber belajar anak yang berkualitas dan juga mampu melibatkan orang lain, seperti anggota keluarga, yang lebih jauh dari lingkungan keluarga, dalam hal ini yang benar. -benar yang dibutuhkan anak.

Hubungan antar individu dalam keluarga kemungkinan didasarkan pada proses belajar mandiri. Perselisihan antara satu anggota keluarga dengan anggota keluarga yang ada ternyata berdampak negatif bagi keluarga pembelajar mandiri. Oleh karena itu, keluarga memiliki tingkat kegigihan yang tinggi, karena keluarga menggunakan waktu yang nyaman bagi anak untuk melakukan proses penambatan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, kepribadian anak dapat ditingkatkan. Dalam proses perkembangan anak, ada faktor yang disebut penting dan sentral dari seseorang.

Seorang anggota kelompok dapat memberikan kontribusi dalam proses memperoleh seorang anak. Oleh karena alasan keluarga bertanggung jawab atas pengurusan mandiri selama perkembangan anak-anak, maka iuran dari setiap anggota keluarga dapat diharapkan untuk menyumbang pengurusan mandiri yang bersangkutan. Salah satu tantangan yang dihadapi sistem pendidikan di negeri ini adalah jumlah siswa yang diharapkan menjadi guru. Namun, ada kebutuhan bagi orang untuk dapat berpikir secara holistik tentang satu atau lebih pertanyaan analitik yang diajukan oleh keseharian dan pembelajaran.

KESIMPULAN

Pada era digital saat ini menjadikan salah satu bagian penting dalam kehidupan seorang anak. Oleh sebab itu, dengan adanya perubahan di setiap aspek kehidupan anak. Era digitalisasi juga mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak yang dilihat dari berbagai aspek. Hal ini dikarenakan pentingnya pendidikan anak sebagai masa keemasan untuk bisa memanfaatkan kesempatan anak yang dapat berkembang menyeluruh baik dari segi aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional. Salah satu hal yang dapat menjadi perhatian terhadap orang tua dan pendidik yang homeschooling Safari Felix School ini yaitu pentingnya pengenalan dalam nilai-nilai keagamaan, serta kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiat, Z. (2019). Homeschooling; Pendidikan Alternatif Di Indonesia. *Visipena*, 10(1), 50-65.
- Amrillah, H. T., Rahmaningtyas, A., Hartati, M., & Agustin, G. (2020). Peran Orang Tua di Era Digital. *Zuriyah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 23-36.
- Anthoneta, J. (2016). Homeschooling. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 4(2), 65-82.
- Azhma Ulya Elfata, Penguatan Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak di Era Digital, (<https://www.dakwatuna.com/2016/03/24/79737/penguatan-peran-keluargapendidikan-anak-era-digital/#axzz5AsK3v43W>)
- Christie, C. (2022). Intervensi Tuhan dalam Keterlibatan Orang tua terhadap Gaya Belajar Generasi Pembelajar Mandiri (Homeschooling). *REDOMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 4(1), 12-37.
- Dacholfany, M. I., Fujiono, F., Safar, M., Hanayanti, C. S., & Ulimaz, A. (2022). Manajemen Pendidikan Berbasis Pembelajaran Inspiratif Dan Bermakna di Era Teknologi Digital. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 6853-6861.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Mendidik Anak di Era Digital, (2016) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2015) Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini: Apa, Mengapa, dan Bagaimana. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia?. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12-28.
- Hendraningrat, D., & Fauziah, P. (2022). Media Pembelajaran Digital untuk Stimulasi Motorik Halus Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 56-70.
- Masitoh, Strategi Pembelajaran TK, (2007), Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mukhtar Latif dkk. (2013) Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Kencana.
- Nudin, B. (2020). Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 11(1), 63-74.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.

- Rahayu, E. D., & Wulandari, M. D. (2022). Analisis Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak dengan Metode Belajar Home Schooling. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5664-5672.
- Rahmawati, F., & Atmojo, I. R. W. (2021). Analisis Media Digital Video Pembelajaran Abad 21 Menggunakan Aplikasi Canva Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6271-6279.
- Siregar, Z., & Marpaung, T. B. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran di Sekolah. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(1), 61-69.
- Sujana, A., & Rachmatin, D. (2019). Literasi digital abad 21 bagi mahasiswa PGSD: apa, mengapa, dan bagaimana. In *Current Research in Education: Conference Series Journal* (Vol. 1, No. 1, pp. 003-013).
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sunarya, N. (2021). Peran Orang Tua sebagai Homeschooler dalam Proses Pembelajaran Anak di Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19. *AT-TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 42-52.
- Wardati, Z. (2019). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Homeschooling. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(2), 261-280.